KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI *BLENDED LEARNING* BERBASIS PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

Khairani Nasya Anggraini

NIM : 06081381823041

Program Studi Pendidikan Matematika

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI *BLENDED LEARNING* BERBASIS PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA

SKRIPSI

oleh

Khairani Nasya Anggraini

NIM: 06081381823041

Program Studi Pendidikan Matematika

Mengesahkan:

Mengetahui, **Koordinator Program Studi,**	**Pembimbing,**
Dr. Hapizah, S.Pd., M.T. **NIP. 197905302002122002**	**Novika Sukmaningthias, M.Pd.** **NIP. 199111082019032019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khairani Nasya Anggraini
NIM	: 06081381823041
Program Studi	: Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Blended Learning* Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 10 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Khairani Nasya Anggraini

NIM : 06081381823041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu...

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini ku persembahkan untuk...

- Kedua orang hebat dalam hidupku, **Ibu Leni Mustika, A.Md.Farm.** dan **Ayah Khairil, S.Pd.** Terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku. Berkat doa yang tak ada putusnya dari hati tulus tanpa pamrih serta dukungan dan motivasi kalian berdua sekarang akhirnya aku telah dapat menyelesaikan skripsiku.
- Untuk kedua adikku, **Muhammad Khalid Husein** dan **Muhammad Aidil Fitri** Syah, yang tidak pernah mengeluh saat aku repotkan.
- Para sepupuku **Nur Izzah Annisah, M. Bakhrul Ulum, Safira Rizqi Permata, Sandi Wijaya, dan Kusuma Buana Eka Putri** yang telah seperti keluarga kandung bagiku.
- Terimakasih kepada **Ibu Novika Sukmaningthias, M.Pd.** selaku dosen pembimbing dan **Ibu Novita Sari, S.Pd., M.Pd.** yang telah sabar membimbingku dalam menyusun skripsi, memberikan saran dan masukkan yang baik dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh dosen Pendidikan Matematika Unsri yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan semoga ilmu yang diberikan berkah.
- Terimakasih kepada **Ibu Dr. Hapizah, M.T.** Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Matematika yang telah membimbing kami untuk menyelesikan semua urusan perkuliahan.
- Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukkan dalam skripsi ini.
- Terima kasih kepada **Ibu Elika Kurniadi, S.Pd., M.Sc., Ibu Riza Agustiani, M.Pd., dan Ibu Hj. Mellyana, S.Pd., M.M.** selaku validator dalam pemberian komentar dan saran atas instrumen penelitian dan perangkat pembelajaranku.

- Terima kasih kepada guru dan staf SMP Negeri 40 Palembang yang telah mempermudah jalannya penelitian serta terima kasih peserta didik kelas VII.11 yang telah menjadi subjek penelitian.
- Terima kasih banyak kepada temanku **Uswatun Hasanah** yang telah berjuang dan menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabatku **Mutia Khoirunnisa** *ter the best* dalam segala hal.
- Untuk sahabatku lainnya yang tergabung dalam grub Inyinyinyi (**Putri Nadia, Nabilah Hauda, Muhammad Aji Faturahman, dan Rehan Amin**) yang telah berjuang bersama dan beragi ilmu serta informasi (gibah) selama 7 semester perkuliahanku.
- Untuk seluruh teman-teman pendidikan matematika angkatan 2018 terutama teman kelasku, Kelas Palembang. Terimakasih telah menemani 41 bulan dalam hidupku.
- Untuk para sahabatku dari SD dan SMP yang tergabung dalam grup UTRAMEN (**Yuli Auwwiyah, Tri Muthia Margareta, Aci Ariska, Sarmila Angraini, Engga Listia Niyangsih, dan Nurul Hafizhah Bahsaf**), terima kasih telah menemani dan mengayomiku dalam proses pendewasaanku selama ini. Berkat kalian juga aku dapat belajar bersosialisasi dan dengan mudah dapat aku aplikasikan sehingga aku bisa berteman dengan orang-orang hebat lainnya seperti kalian.
- Untuk teman-teman GT *team*ku, **Muhammad Aidil Fitrisyah** patner terbaikku dan sosok pemimpin yang penuh tanggung jawab, **Irvan Setiawan** teman penuh motivasiku, **Kgs M. Syahrur, Siti Aisyah Triwulan** si sobat ambyarku, **Tasya Sabrina Hairany** teman sekamar dan tempat mencurahkan isi hatiku, **Fitri Rahmahdhani** teman sekamar dan tukang racun dunia K-Pop, **Annisa Nur Alifia** sobat haluku, **Devi Lia Sari** si paling manjur nyemangati orang, **dan Febrina Sarbini** si anak kalem, yang telah menemani kehidupan per skripsianku selama 2 bulan, terima kasih telah menjadi teman keluh kesahku, teman bermainku, teman rumahku, teman kerjaku, dan juga keluarga bagiku.
- Untuk Gernas Tastaka, PT. Bukit Asam, Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim, dan juga 80 guru SD di Kecamatan Lawang Kidul yang telah memberikan aku kesempatan untuk menambah pengalaman yang berharga selama 2 bulan di akhir dunia perkuliahanku.
- Dan terakhir untuk diriku sendiri, kamu hebat.

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Blended Learning* Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistil Indonesia" disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Novika Sukmaningthias, M.Pd. atas seggala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hartono, MA. Dekan FKIP UNSRI, Dr. Ketang Wiyono, S.Pd., M.Si. sebagai ketua jurusan Pendidikan MIPA, Dra. Hapizah, M.T. Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada anggota penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan matematika dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, 10 Januari 2021

Penulis

Khairani Nasya Anggraini

NIM. 06081381823041

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

PRAKATA vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II 9

TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1 Kemandirian Belajar 9
2.2 *Blended learning* 14
2.3 Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) 19
2.4 Pembelajaran *Online* 24
2.5 Bentuk Aljabar 26
2.6 Kerangka Berfikir 31

BAB III 36

METODOLOGI PENELITIAN 36

3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Fokus Penelitian 36
3.3 Subjek Penelitian 37
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian 37
3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian 38
3.6 Teknik Pengumpulan Data 42
3.7 Teknik Analisis Data 43
BAB IV 47
HASIL DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Hasil Penelitian 47
4.2 Pembahasan 133
BAB V 150
KESIMPULAN DAN SARAN 150
5.1 KESIMPULAN 150
5.2 SARAN 150
DAFTAR PUSTAKA 152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir 35
Gambar 4.1 Tampilan Angket Kemandirian Belajar Pada Google Classroom..... 54
Gambar 4.2 Absen Pembelajaran Asinkronus 56
Gambar 4.3 Video Pembelajaran pada Google Classroom..... 56
Gambar 4.4 Tampilan Diskusi pada Google Classroom..... 57
Gambar 4.5 Tampilan Rangkuman Siswa pada Google Classroom 57
Gambar 4.6 Pertemuan Kedua 58
Gambar 4.7 Permasalahan Kontekstual pada LKPD 1 60
Gambar 4.8 Hasil pengerjaan LKPD 61
Gambar 4.9 Pemaparan peserta didik..... 62
Gambar 4.10 peserta didik berdiskusi melalui room zoom meeting..... 62
Gambar 4.11 Jawaban peserta didik..... 63
Gambar 4.12 Latihan Soal Pertemuan Kedua 64
Gambar 4.13 Absen Pembelajaran Asinkronus 65
Gambar 4.14 Tampilan Video Pembelajaran pada Google Classroom..... 66
Gambar 4.15 Tampilan Awal Diskusi pada Google Classroom 66
Gambar 4.16 Tampilan Rangkuman Siswa pada Google Classroom 67
Gambar 4.17 Pertemuan Kedua Melalui Tatap Muka Terbatas..... 68
Gambar 4.18 Permasalahan Kontekstual Pada LKPD 2 70
Gambar 4.19 Hasil Pengerjaan Peserta Didik Pada LKPD 2..... 71
Gambar 4.20 Kontribusi Peserta Didik 72
Gambar 4.21 Pemaparan peserta didik..... 72
Gambar 4.22 Peserta Didik berdiskusi..... 73
Gambar 4.23 Jawaban peserta didik..... 74
Gambar 4.24 Latihan Soal Pertemuan Ketiga..... 75
Gambar 4.25 Tampilan Angket Kemandirian Belajar Pada Google Classroom..... 76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator kemandirian belajar 11
Tabel 2.2 Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi bentuk aljabar .. 27
Tabel 3.1 Indikator dan deskriptor kemandirian belajar 36
Tabel 3.2 Point skala kemandirian belajar 42
Tabel 3.3 Skala likert 43
Tabel 3.4 Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval 44
Tabel 3.5 Persentase Kemandirian Belajar Peserta Didik 45
Tabel 4.1 Jadwal Persiapan Penelitian 47
Tabel 4.2 Saran dan Komentar Validator serta Keputusan Revisi 49
Tabel 4.3 Rincian Jadwal dan Materi Pelajaran 53
Tabel 4.4 Hasil respon angket peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan..... 78
Tabel 4.5 Hasil respon siswa untuk setiap indikator pada angket sebelum pembelajaran 78
Tabel 4.6 Kategori indikator menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran pada angket sebelum pembelajaran 79
Tabel 4.7 Kategori indikator mengelola pikiran sendiri pada angket sebelum pembelajaran 80
Tabel 4.8 Kategori indikator mengelola perilaku sendiri pada angket sebelum pembelajaran 80
Tabel 4.9 Kategori indikator memprioritaskan sikap bertanggung jawab pada angket sebelum pembelajaran 81
Tabel 4.10 Kategori indikator mengatur segalanya sendiri pada angket sebelum pembelajaran 82
Tabel 4.11 Rekapitulasi tiap butir peryataan pada angket sebelum pembelajaran 82
Tabel 4.12 Hasil Respon Angket Peserta Didik Setelah Pembelajaran Dilakukan.... 84
Tabel 4.13 Hasil respon peserta didik untuk setiap indikator pada angket setelah pembelajaran 85
Tabel 4.14 Kategori indikator menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran pada angket setelah pembelajaran 86

Tabel 4.15 Kategori indikator mengelola pikiran sendiri pada angket setelah pembelajaran 86
Tabel 4.16 Kategori indikator mengelola perilaku sendiri pada angket setelah pembelajaran 87
Tabel 4.17 Kategori indikator memprioritaskan sikap bertanggung jawab pada angket setelah pembelajaran 88
Tabel 4.18 Kategori indikator mengatur segalanya sendiri pada angket setelah pembelajaran 88
Tabel 4.19 Rekapitulasi tiap butir peryataan pada angket setelah pembelajaran..... 89
Tabel 4.20 Hasil angket subjek wawancara 91
Tabel 4.21 Tahapan Pembelajaran Blended Learning 129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi 162
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Seminar Proposal Penelitian 163
Lampiran 3. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi 164
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas 166
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Palembang 167
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 168
Lampiran 7. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian 169
Lampiran 8. Surat Tugas Validator 173
Lampiran 9. Lembar Validasi Validator 1 174
Lampiran 10. Lembar Validasi Validator 2 188
Lampiran 11. Lembar Validasi Validator 3 198
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 209
Lampiran 13. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 217
Lampiran 14. LKPD Pertemuan 1 226
Lampiran 15. LKPD Pertemuan 2 230
Lampiran 16. Lembar Observasi Pertemuan 1 234
Lampiran 17. Lembar Observasi Pertemuan 2 237
Lampiran 18. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar 240
Lampiran 19. Angket Kemandirian Belajar 243
Lampiran 20. Pedoman Wawancara 245
Lampiran 21. Hasil Angket Sebelum Pembelajaran Peserta Didik 249
Lampiran 22. Hasil Angket Setelah Pembelajaran 250
Lampiran 23. Hasil Observasi 251
Lampiran 24. Hasil Wawancara 258
Lampiran 25. Sertifikat Seminar Hasil 268
Lampiran 26. Kartu Bimbingan 269
Lampiran 27. Bukti Submit Jurnal 274
Lampiran 28. Daftar Hadir Dosen Penguji 275
Lampiran 29. Lembar Revisi UAP 276
Lampiran 30. Hasil Pengecekan Plagiarisme 279
Lampiran 31. Dokumentasi Ujian Skripsi 280

ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskritif dengan Pendekatan campuran yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 40 Palembang melalui *blended learning* berbasis pendekatan PMRI. Penelitian ini dilaksanakan sebab kemandirian belajar peserta didik hal yang penting dimiliki oleh peserta didik. Pada penelitian ini dilakukan pemberian anngket sebelum dan setelah pembelajaran berupa angket kemandirian belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kategori kemandirian belajar peserta didik. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 40 Palembang kelas VII.11. Prosedur tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, observasi, dan wawancara. Data angket dianalisis dengan menggunakan skala likert sedangkan data observasi dan wawancara akan dianalis secara kualitatif dengan mendeskripsikan kemunculan indikator kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui *blended learning* berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) memiliki andil dalam kemandirian belajar peserta didik dengan rata-rata peserta didik berkategori baik.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, *Blended Learning*, Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia.

ABSTRACT

This type of research is descriptive research with a mixed approach that aims to describe the learning independence of students at SMP Negeri 40 Palembang through blended learning based on the PMRI approach. This research was conducted, because self-regulated learning is important for students to have. In this study, a questionnaire before and after learning was conducted in the form of a student self-regulated learning questionnaire to know the category of student learning independence. The research subjects in this study were students of SMP Negeri 40 Palembang in class VII.11. The implementation procedure in this study consisted of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the data analysis stage. Data collection techniques in this study were questionnaires, observations, and interviews. Questionnaire data were analyzed using a Likert scale, while observation and interview data would be analyzed qualitatively by describing the emergence of indikators of learning independence. The study results indicate that learning through blended learning based on the Indonesian Realistik Mathematics Education (PMRI) approach has contributed to the learning independence of students, with the average student being categorized as good.

Keyword**:** *Self-Regulated Learning, Blended Learning, Indonesian Realistik Mathematics Education Approach.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek yang diperhatikan pemerintah Indonesia merupakan pendidikan anak bangsa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh munculnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menyatakan, tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk menciptakan dan mengembangkan generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, memiliki akhlak mulia, berilmu, memiliki daya cipta, pengendalian diri, kepribadian, inteligensi, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bertahan dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Untuk mencapai itu semua tidaklah mudah, perlu adanya usaha dari seorang individu untuk mendapatkannya. Salah satu usaha dalam menggapai hal tesebut ialah dengan belajar. Di dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kata kunci bagi seorang individu yang ingin memiliki pendidikan, jika seorang individu tidak belajar maka pendidikan tidak mungkin ada (Akhiruddin, dkk., 2019:1). Akan tetapi, belajar bukan merupakan suatu tujuan, melainkan sebuah proses dalam mendapatkan pendidikan, artinya dikarenakan belajar merupakan proses maka tidak akan ada kata berhenti dalam belajar sepanjang usia (Amka, 2018:3). Dengan kata lain belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh setiap individu yang menginginkan pendidikan.

Salah satu rumpun ilmu yang penting dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik adalah matematika. Melalui Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 dinyatakan, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar karena dengan mempelajari matematika peserta didik akan mendapatkan bekal berupa kompetensi berfikir logis, sistematis, analitis, inovatif, kritis, mampu bekerja sama dan kreatif. Guna kompetensi tersebut bagi peserta didik ialah agar peserta didik dapat bertahan pada keadaan yang sering berubah-ubah, kompetitif dan tidak pasti. Salah satu materi yang penting untuk dipelajari dan dikuasai peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah bentuk aljabar. *National Council Teacher of*

Mathematics (NCTM) (2000) mengemukakan terdapat dua standar matematika di sekolah, salah satunya ialah standar isi yang memuat materi-materi yang harus diajarkan di sekolah yaitu aljabar, geometri, analisis data dan probabilitas, bilangan dan operasinya, dan pengukuran. Pada pendidikan matematika Realistik, aljabar dipandang sebagai aktivitas manusia dalam penyelesaian masalah sehari-hari, aktivitas personal, aktivitas otak, dan aktivitas yang bermakna (Wijaya, 2016). Artinya, aljabar dapat dipandang sebagai materi pelajaran matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk aljabar dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat agar peserta didik dapat mengenal dasar dari aljabar. Pada bentuk aljabar akan dibahas mengenai komponen-komponen aljabar seperti konstanta, variabel, suku, suku sejenis, dan koefisien beserta operasi bentuk aljabar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Kurikulim 2013 dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mendapatkan ilmu lewat belajar mandiri dan tidak bergantung pada pendidik maupun orang lain. Dalam proses belajar matematika, peran peserta didik tidak hanya menerima saja ilmu pengetahuan dari pendidik, akan tetapi juga harus secara mandiri mencari ilmu pengetahuan tersebut. Kemandirian belajar adalah tidak berpegangnya peserta didik kepada orang lain pada tingkat metakognif, prilaku, dan motivasional di dalam pembelajaran, memiliki tanggung jawab dan mampu mengendalikan dirinya sendiri yang dijalankan secara sadar dengan tidak ada paksaan dari orang lain (Indaryanti, dkk., 2019). Peserta didik dikatakan memiliki kemandirian belajar jika ia mempunyai kehendak sendiri untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik (Fitriasari, dkk., 2018). Adanya kemandirian dalam belajar bagi peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin akan dirinya serta dapat mengembangkan kemauan belajar atas inisiatif diri sendiri (Supriani, 2016). Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah cenderung tidak dapat mengatasi kendala dalam proses pembelajarannya, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung dapat mengatasi kendala yang dimiliki oleh dirinya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung (Syibli, 2018). Selain itu, kemandirian belajar peserta didik merupakan

faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar (Safitri dan Pujiastuti, 2020). Karenanya, kemandirian belajar merupakan ranah afektif yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya itu saja, dengan adanya sikap kemandirian belajar yang tinggi pada peserta didik maka literasi matematis peserta didik yang tinggi juga akan dimiliki oleh peserta didik (Kholifasari, dkk., 2020). Kemandirian belajar yang baik juga menyebabkan kemampuan representasi matematika, pemecahan masalah, penalaran matematika, komunikasi matematika, dan koneksi matematis peserta didik juga baik (Khoirunnisa, dkk., 2018; Sulistiyani, 2019; Zannati, dkk., 2018; Kurnia, dkk., 2018; Andriani & Nuryana, 2018). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang dianjurkan NCTM untuk dimiliki peserta didik pada saat proses belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, kemandirian belajar sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik.

Namun, fakta dilapangan yang ditemukan oleh Sari (2020) di SMPN 02 Air Hitam, masih banyak peserta didik yang memiliki kemandirian belajar matematika rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket yang disebarkan pada peserta didik. Kesuluruhannya menyatakanketergantungan peserta didik pada temannya ketika menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Mereka beranggapan bahwa tugas yang diberikan tersebut susah untuk diselesaikan. Suasana yang diberikan di kelas pun pada akhirnya menjadi tegang dan membuat mereka akhirnya enggan belajar matematika. Hal itu dikarenakan prasangka buruk peserta didik terhadap matematika tersebut. Fakta lain ditemukan dalam penelitian Sukmaningthias (2017) pada SMPN 15 Yogyakarta, peserta didik lebih memilih diam ketika pembelajaran sedang berlangsung, kemudian peserta didik tidak pandai mengerjakan segala sesuatu dengan dirinya sendiri sehingga selalu mendapatkan dorongan dari pendidik serta peserta didik lebih senang jika ada jam pelajaran kosong. Berdasarkan temuan Kadarisma (2016) dalam penelitiannya ada beberapa faktor yang menyebabkan kemandirian belajar peserta didik tidak dapat berkembang yaitu, peserta didik tumbuh di lingkungan yang tidak membiasakan peserta didik untuk belajar, peserta didik cenderung apatis dalam belajar, peserta didik kurang fokus dalam belajar dan peserta didik sering memiliki gangguan terhadap suasana hati. Oleh karena itu, perlu adanya

model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam belajar dengan pendekatan yang membuatnya tertarik untuk menumbuhkan kebiasaan mandiri dalam belajar.

Pandemi covid-19 memberikan dampak besar pada dunia pendidikan. Demi mengurangi penyebaran virus covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan, proses pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah. Surat edaran tersebut berlaku untuk semua pelaku dibidang pendidikan baik itu peserta didik maupun tenaga kependidikan. Akibatnya, pendidikan di Indonesia tidak bisa berjalan seperti biasanya. Seharusnya peserta didik dan pendidik melakukan proses belajar mengajar bersama secara bertatap muka atau langsung, kini harus dilaksanakan secara daring. Melanjutkan surat edaran tersebut, SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dimasa pandemi covid-19 menyatakan, pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka, tetapi harus mengantongi izin dari pemerintah daerah, izin orang tua peserta didik, merupakan wilayah dengan zona kuning dan zona hijau serta tetap melaksanakan protokol kesehatan sebagaimana yang berlaku dimulai sejak Januari 2021. Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan perlu adanya model pembelajaran yang dapat memadukan pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Seiring dengan perkembangan jaman, model pembelajaran pun semakin bervariasi. Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dari pendekatan, metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran yang digambarkan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Octavia, 2020:12—13). Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam masa pandemi ini adalah *blended learning* (Mufidah & Surjanti, 2021). *Blended learning* digambarkan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face)* dan pembelajaran *online* (Fitriasari, dkk., 2018). Dalam *blended learning* terdapat dua sistem pembelajaran, yaitu asinkronus dan sinkoronus. Sementara itu, kegiatan belajar sinkronus terdapat dua tipe pembelajaran, yaitu: 1. Sinkronus langsung merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di waktu dan tempat yang sama; dan 2. Sinkronus virtual merupakan pembelajaran yang

dilaksanakan dengan tatap maya secara langsung di waktu yang sama, namun tempat yang berbeda (Ngabidin, 2021: 74). Kemudian, kegiatan pembelajaran asinkronus merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan tempat dan waktu yang berbeda (Purba,2021: 55). Dapat disimpulkan model pembelajaran ini dapat memadukan pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan pembelajaran tatap muka secara langsung. Dengan model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat bertatap muka bersama teman-temannya dan pendidik melalui aplikasi dari media elektronik dan juga dapat beratatap muka secara langsung di kelas tanpa media tersebut. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan di era 21 karena model pembelajaran ini menyediakan akomodasi pembelajaran bersama teknologi tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* dan membatu pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang cocok dengan gaya belajar masing-masing peserta didik dan dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan (Wardani, dkk., 2018). Melalui pembelajaran dengan *blended learning* peserta didik dapat dengan nyaman mengkonstruksi pengetahuannya (Iskandar, dkk., 2020: 137). Akibatnya, penggunaan *blended learning* dapat meningkat hasil belajar seperti prestasi belajar, pemahaman terhadap isi materi, dan pemahaman terhadap konsep pembelajaran peserta didik (Mayasari, dkk., 2016).

Dalam penerapan *blended learning* di kelas, *blended learning* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Pernyataan tersebut juga berlaku dalam bidang matematika, berdasaran penelitian yang dilakukan oleh Yanto dan Retnawati (2018) ketika *blended learning* diterapkan ke dalam pembelajaran matematika di kelas maka kemandirian belajar peserta didik dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri belajar dengan fasilitas *online* yang disediakan oleh model tersebut.

Dengan diterapkannya *blended learning* dapat melatih kemandirian belajar peserta didik (Fitriasari & Sari, 2017). Menurut Aslamiyah, dkk (2019) dengan menerapkan *blended learning* didapatkan hasil presentase sebesar 77,6 % yang sangat

positif dalam menunjukkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tsania, dkk (2019) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, *blended learning* dinilai lebih mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini cocok digunakan untuk melihat kemandirian belajar peserta didik.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, tentunya tidak akan terlepas dari pendekatan pembelajaran (Aeni & sugiman, 2017). Pada dasarnya matematika dapat dipahami peserta didik dengan baik menggunakan pemanfaatan Realistik dan lingkungan familiar peserta didik (Ningsih, 2014). Salah satu pendekatan yang menggunakan pemanfaatan Realistik dan lingkungan familiar peserta didik ialah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Dalam kurikulum 2013 PMR merupakan pendekatan yang direkomendasikan kepada pendidik karena dengan menggunakan pendekatan ini pembelajaran akan lebih bermakna jika menggunakan konteks yang Realistik (Sukmaningthias, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifky (2020) untuk meningkatkan kemandirian belajar perlu diberikan strategi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan konteks yang Realistik sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya dan berseangat untuk mempelajarinya. Namun, di Indonesia sendiri PMR mulai diperkenalkan implementasinya di Indonesia oleh Sembiring dan dikenal secara resmi dengan sebutan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sejak tahun 2001. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan salah satu jenis pendekatan dalam mempelajari matematika. Dalam PMRI penggunaan konteks merupakan aspek yang sangat penting digunakan. Penggunaan konteks yang dekat dengan peserta didik dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik tertantang dan tertarik dalam belajar, misalnya penggunaan konteks pada suatu masalah, dengan memberikan masalah tersebut peserta didik akan tertantang dan tertarik untuk mencari penyelesaian masalah dari masalah tersebut sehingga akhirnya menyebabkan peserta didik berkeinginan untuk belajar (Rahman, 2017; Dahlan, 2018; Alyana, dkk., 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Aeni dan Sugiman (2017) ditinjau dari keefektifan pencapaian dan peningkatan kemandirian belajar, PMR dapat membuat peserta didik

meningkatkan kemandirian belajar, hal tersebut dapat kita lihat dari tingginya skor keefektifan pencapaian kemandirian belajar yang di atas rata-rata sebesar 87,625 dari 84 dan skor rata-rata keefektifan peningkatan kemandirian belajar yang meningkat dari indikator yang dinilai pada kemandirian belajar. Dapat disimpulkan bahwa selain membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika PMR juga merupakan pendekatan yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan memanfaatkan keadaan Realistik dan lingkungan familiar peserta didik.

Pada penelitian-penelitian terdahulu, banyak penelitian yang terkait dengan *blended learning* dan kemandirian belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliati dan Saputra (2020) pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *blended learning* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, ada juga penelitian yang terkait dengan kemandirian belajar dan PMRI, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2016) yang mengkaji kemampuan penalaran dan kemandirian belajar matematik peserta didik melalui pendekatan PMRI yang menghasilkan kesimpulan bahwa PMRI peningkatan kemampuan penalaran dan kemandirian belajar matematik peserta didik yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan PMRI lebih baik dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan tersebut. Akan tetapi, peneliti belum menemukan penelitian terkait kemandirian belajar melalui *blended learning* berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti "Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Blended learning* Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kemandirian belajar peserta didik melalui *blended learning* berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar

peserta didik melalui *blended learning* berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan pemahaman yang terstruktur dalam proses belajar dan pembelajarannya.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pilihan atau tolak ukur cara menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peserta didik.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian atau penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, W. (2018). Model *blended learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam.* 07(01): 855—866.

Adelia, S., Widyaningsih, O., & Ulfa, M. (2020). Penerapan Online Learning Berbasis Aplikasi Google Classroom di Sekolah Dasar. Dalam Alghadari, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara (SEMNARA).* (Hal. 117—125). Jakarta Timur: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pogram Sarjana, STKIP Kusuma Negara.

Aeni, K., & Sugiman. (2017). Efektivitas pembelajaran matematika dengan pendidikan matematika realistik ditinjau dari prestasi dan kemandirian belajar matematika siswa kelas vii smp. *Jurnal Pendidikan Matematika. 06(08): 27—35.*

Afandi, M., Evi, C., & Oktarina, P. W. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Akhiruddin, dkk. (2019). *Buku ajar: Belajar dan pembelajaran.* Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Alfares, N. (2017). *Benefits and difficulties of learning in group work in efl classes in Saudi Arabia. English Language Teaching*, 10(07): 247—256.

Alyana, J., dkk. (2020). Kemampuan Siswa dalam Merencanakan Penyelesaian Masalah melalui Pendekatan Matematika Realistikyang Mengintegrasikan Nilai Islami. *Jurnal Peluang*, 08(01): 24—32.

Amadea, K., & Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan efektivitas pembelajaran sinkronus dan asinkronus pada materi program linear. *Jurnal PRIMATIKA*, 09(02): 111—120.

Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148—164.

Amka. (2018). *Buku ajar: Belajar dan pembelajaran.* Banjarmasin: Nizamia Learning Center.

Andiarani, M., & Dede, N. (2018). Analisis kemampuan koneksi matematisdan kemandirian belajar siswa SMK kelas X pada materi persamaan kuadrat. *Jurnal Pendidikan Tembusai, 02(06): 1785—1795.*

Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika di SD. Journal of basic education study, 03(02): 750—774.

Aslamiyah, T. A., Punaji S., & Henry P. (2019). *Blended learning* dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02(02): 109—114.

Asmara, T. (2021). Meningkatan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, 04(01): 97—105.

Atiaturrahmaniah, Doni, S. M. I., & Musabihatul K. (2017). *Pengembangan pendidikan matematika SD.* Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.

Bahrun, S., Suryani, A., & Sri, M. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. *Transistor Elektro Dan Informatika*, 02(02): 81—88.

Dahlan, A. H. (2018). Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan ketertarikan belajar matematika. *JUPITEK*, 01(01): 8—14.

Dianawati, R. N., Kartono, & Wardono. (2018). PMRI *Learning With Blended Learning Strategy to Improve Mathematical Literacy Skill*. *UJMER*,07(01): 79—85.

Ekowati, D. W., Dian, E. K., & Nawang, S. (2018). *Etnomatika (belajar konsep matematika menggunakan budaya nusantara)*. Malang: UMM Press.

Fahrurrozi & Hamdi, S. (2017). *Metode pembelajaran matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press. Fatirul, A. N., & Joko, A. W. (2020). *Desain blended learning:Desain pembelajaran online hasil penelitian*. Surabaya: Scorpio Media Pustaka.

Fauziah, A., dkk. (2020). *Pembelajaran PMRI melalui lesson study.* Palembang: Bening Media Publishing.

Febriani, P., Wahyu, W., & Dewi, H. (2019). Pengaruh pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep

Fitriani, R. (2015). *Kisi-kisi UN SMP 2015 Prediksi akurat*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.

Fitriasari, P., & Novita, S. (2017). Implementasi *blended learning*untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah metode numerik. *Seminar*

Nasional Matematika dan Aplikasinya, Surabaya, Universitas Airlangga, 160–166.

Fitriasari, P., Tanzimah, & Novita, S. (2018). Kemandirian belajar mahasiswa melalui*blended learning*pada mata kuliah metode numerik. *Jurnal Elemen*, 04(01): 1—8.

Ganesha Operation. (2017). *Sukses UN Matematika untuk SMP/MTS.* Palembang: Penerbit duta.

Gilang K, R. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19.* Jawa Tengah: Lutfi Gilang.

Gravemeijer. (1994). *Developing Realistik Mathematics Education*. Utrecht: Freudenthal Institute.

Gusnita, Melisa, Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*,03(02): 286—296.

Hanapiati, I. (2016). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD negeri 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,* 05(03): 451—471.

Handarini, O. I., & Siti, S., S. (2020). Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP).* 08(03): 496—503.

Handoko & Waskito. (2018). *Blended learning: Teori dan Penerapannya*. Padang: LPTIK.

Hapudin, M., S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Hasan, M., dkk. (2021). *Pendidikan dan psikologi perkembangan: implementasi prinsip-prinsip*. Jakarta: Tahta Media Grup.

Hidayat, R., dkk. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(02): 147—154.

Indaryanti, Zuli, N., & Novika, S. (2019). Implementasi *listening team* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah perkembangan peserta didik. Dalam Jeri. Araiku, *Proceeding National Conference on Mathematics Education (NaCoME)* (hal. 243—249). Palembang: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya.

Iskandar, A., dkk. (2020). *Aplikasi pembelajaran TIK.* Medan: Yayasan Kita Menulis

Junihot. (2016). *Psikologi pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.

Kadarisma, G. (2016). Meningkatkan kemandirian belajar siswa smp dalam matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education,* 01(01): 61—66.

Kadek, dkk. (2019). *Blended learning: Konsep dan implementasi pada pendidikan tinggi vokasi.*

Kemalasari, L. D. (2018). Pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi dikalangan siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Satya Widya,* 34(02): 160—166.

Khoirunnisa, Ervin, A., & Hella, J. (2018). Hubungan kemandirian belajar dengankemampuan representasi matematis siswa di SMPN 18 Tangerang. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018,* 01: 182—190.

Kholifasari, R., dkk. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar. *Jurnal Derivat,* 07(02): 117—125.

Khotimah, S., H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran,* 04(03): 491—498.

Kurnia, D. M. K., dkk. (2018). Hubungan antara kemandirian belajar dan self efficacyterhadap kemampuan komunikasi matematissiswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika,* 03(01): 59—64.

Lalima, & Kiran, L. D. (2017). *Blended learning*: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research,* 05(01): 129-136.

Lestari, L., & Surya, E. (2017). *The Effectiveness of Realistik Mathematics Education Approachon Ability of Student"s Mathematical Concept Understanding*. *International Journal Of Science: Basic and Apllied Research,* 34 (01): 91—100 .

matematika siswa smakota bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia,* 04 (02): 120—135.

Mayangsari, F., Sigit S., & Dini O. (2016). Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penerapan *blended learning*berbantuan quipper school. *Jurnal Tata Arta UNS,* 02(03):148—161.

Mulungye, M. M., O'Connor, M., & Ndethiu, S. (2016). Sources of student errors and misconceptions in algebra and effectiveness of classroom practice remediation in Machakos County Kenya. *Journal of Education and Practice,* 07(10): 31-33.

Nasution, N., Nizwardi, J., & Syahril. (2019). *Buku model blended learning.* Padang: Anugrah Jaya.

National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standars for school mathematics.* Reston, VA: Author.

Ngabidin, M. (2021). *Mekar berseri mekar di masa pandemi (kumpulan best pratices inovasi pembelajaran pada Sekolah Model di masa pandemi covid 19) SMP, SMA, SMK.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ningsih, S. (2014). Realistik mathematics education: Model alternatif pembelajaran matematika sekolah. *Jurnal IAIN Antasari,* 01(02): 73—94.

Nurfatanah, Rusmono, & Nurjannah. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Dalam Fahrudin, *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018: Tema: Menyonsong Transformasi Pendidikan Abad 21* (hal. 546—551). Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pogram Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

Nursa'ban, M. (2013). Peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar mahasiswa melalui metode tutorial di jurusan pendidikan geografi. *Cakrawala,* 32(03): 432—443.

Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish

Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik diperpendidikan tinggi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora,* 04(02): 50—55.

Purba, R. A., dkk. (2021). *Media dan teknologi pembelajaran.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Putrawangsa, S. (2017). *Desain pembelajaran matematika realistik*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta.

Rahayu, M., Uswatun, D., A., & Nurochman, A. (2020). Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring di Kelas III SDN Dayeuhluhur CBM. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar,* 03(02): 251—258.

Rahmadia, W., Alexon, Dadi, S. (2020). Penerapan model learning cycle untuk meningkatkan tanggung jawab siswa (PTK pada kelas V SD Negeri 11 Kota Bengkulu). *Jukdikdas,* 03(02): 222—234.

Rahman, A. A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan realistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP N 3 langsa. *Jurnal MAJU*, 04(01): 26—27.

Ramsay, G. (2001). Teaching and Learning with Information and Communication Technologi: succes through a whole school approach. National educational computing conference, Chicago. July 25-27.

Rifky. (2020). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(01): 85—92.

Riyadi, S. (2008). *Kumpulan soal: Be smart matematika.* Bandung: Grafindo Media Pratama.

Safitri, A. (2019). Pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap disposisi matematika siswa pokok bahasan komposisi dua fungsi dan invers fungsi di kelas XI IA-1 SMAN 4 Padangsidimpuan. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 07(01): 27—40.

Safitri, A. I., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa smpn 1 bojonegara pada materi aljabar. *Pendidik Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 03(01): 21—28.

Santoso, H. B., Fadly, A., & Panca, O. H. P. (2020). *Mudah membuat online learning*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sari, M. (2020). Pengaruh flipped classroomberbantuanvideo pembelajaran untuk meningkatkankemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar. *Skripsi.* Lampung: FITK Uin Raden Lampung.

Sinar. (2018). *Metode active learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.* Sleman: Deepublish.

Slavin, R. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks Goleman.

Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Praya: Guepedia.

Sobron, A. N., dkk. (2019). Pengaruh *daring learning* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Dalam Atip. Nurwahyunani, *Prosiding Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship VI tahun 2019 [sumber elektronis] : transformasi sains dalam pembelajaran untuk menyiapkan SDM pengelola sumber daya hayati berkelanjuntan di era revolusi 4.0 bervisi entrepreneurship* (hal. 1—5). Semarang: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika, IPA dan Teknologi Informasi Universitas PGRI Semarang.

Sriyono, H. (2017). *Bimbingan dan konseling belajar bagi siswa di sekolah*. Depok: Rajawali Pers.

Stein, J., & Charles, R. G. (2014). *Essentials for blended learning: a standard-based guide*. new york: routledge.

Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.

Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.

Sugianto, I., Savitri, S., & Larasati, D. A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 01(03): 159—170.

Sukmaningthias, N. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis pendekatan matematika realistik berorientasi pada kemampuan koneksi matematis, prestasi, minat dan kemandirian belajar matematika siswa SMP. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Programm Pascasarjana UNY.

Sukmaningthias, N. (2020). *Developing lesson plan and student worksheet on Realistik mathematics approach oriented to achievement and interest in mathematics. Journal of Physics: Conference Series, 1—8.*

Sulistyani, D., Yenita, R., & Maimunah. (2020). Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01): 1—12.

Supartik & Pasaribu, L. (2021). Peningkatan kemampuan komunikasi dan kemandirian siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan *Google Classroom. Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01): 42—49.

Supinah. (2008). Pembelajaran matematika SD dengan pendekatan kontekstual dalam melaksanakan KTSP. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependudukan Matematika.

Suryanti. (2019). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kognitif siswa Kelas VII SMPN 7 Kuntodarusalam. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(01): 27—37.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syibli, M. A. (2018). Profil kemandirian belajar siswa smp dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Gantang*, 03(01): 47—54.

Tasaik, H. L., & Patma, T. (2018). Peran pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik,* 14 (01): 45—55.

Tasmalina, & Prabowo, P. (2018). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada sub materi spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2015/2016. *Biology education science & technology,* 01(01): 14—20.

Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tsaniyah, S. F., Hena, D. A., & Hestiningtyas Y. P. (2019). Pengaruh model *blended learning* menggunakan schoology terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi,* 01(01): 71—77.

Wardani, D. N., dkk. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan *blended learning*. *JKTP,* 01(01): 13—18.

Widyoko, E. P.(2014). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaya, A. (2016). Aljabar: Tantangan beserta pembelajarannya. *Jurnal Gantang Pendidikan Matematika FKIP – Umrah,* 01 (01): 1—14.

Wijoyo, H. (2018). *Monogrof pengaruh strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap kemandirian belajar.* Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Yanto, B. & Heri R. (2019). Dapatkah model *blended learning*mempengaruhi kemandirian belajar matematika siswa?. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro,* 07(03): 324—333.

Yasdar, M., & Mulyadi. (2018). Penerapan teknik regulasi diri (self regulation)untukmeningkatkan kemandirian belajar mahasiswa program studi bimbingan konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edumaspul, 02 (02): 50—60.*

Yohana, Muzakir, & Dina, H. (2020). Efektivitas pembelajaran daringpada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Kependidikandan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi,* 01(04): 1—8.

Yuberti. (2013). *Teori: Pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).

Yuliani, dkk. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendiidkan: Teori dan penerapan.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Yuliati, Y., & Dudu S. S. (2020). Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui *blended learning* di masa pandemi covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia,* 03(01): 142—149.

Zannati, G. N., Aflich, Y. F., & Euis, E. R. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi perbandingan. *JPMI,* 01(02): 107—112.

Zubainur, C. M., & Bambang, R. M. (2017). *Bahan ajar: Perencanaan pembelajaran matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Zulkardi, & Putri, R., I., I. (2010). Pengembangan blog support untuk membantu siswa dan guru matematika Indonesia belajar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Jurnal Inovasi Perekayasa Pendidikan* (JIPP). 2 (1): 1-24.

Zulkardi. (2002). *Developing a Learning Environment on Realistic Mathematics Education for Indonesian Student Teachers, Dissertation*. http://eprints.unsri.ac.id/615/1/thesis_Zulkardi.pdf.